



## Penguatan Pembelajaran Kontekstual melalui Program Praktisi Mengajar pada Mata Kuliah Manajemen SDM Sektor Publik di Universitas Lampung

Simon Sumanjoyo Hutagalung<sup>1✉</sup>, Apandi, Annisa Utami<sup>3</sup>, M.Irsyad Fadoli<sup>4</sup>  
(<sup>1,2,3,4</sup>) Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Lampung, Indonesia

✉ Corresponding author

(simon.sumanjoyo@fisip.unila.ac.id)

### Abstrak

Masih terdapat kesenjangan antara pemahaman teoritis mahasiswa dengan praktik birokrasi dalam pembelajaran Manajemen SDM Sektor Publik di Universitas Lampung. Tujuan program ini adalah menjembatani kesenjangan tersebut melalui Praktisi Mengajar, yakni pelibatan langsung praktisi birokrasi dalam pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan metode studi kasus, diskusi, dan simulasi. Mitra kegiatan adalah praktisi dari instansi pemerintahan, dengan 74 mahasiswa sebagai peserta. Evaluasi dilakukan melalui survei pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan soft skill berupa kerja sama (68%), motivasi belajar (65%), dan kemampuan problem solving (61%), serta peningkatan kemampuan menerapkan konsep (63%) dan relevansi materi pembelajaran (58%). Sebanyak 70% mahasiswa menilai program ini sebagai inovasi pembelajaran yang potensial dan 75% menilai kolaborasi dosen dan praktisi sangat baik. Program ini terbukti efektif dan layak direplikasi sebagai model pembelajaran kolaboratif di sektor publik.

Kata Kunci: Praktisi Mengajar, Pembelajaran Kolaboratif, Manajemen SDM Publik, Soft Skills.

### Abstract

There remains a gap between students' theoretical understanding and bureaucratic practice in the Public Sector Human Resource Management course at the University of Lampung. This program aims to bridge that gap through the Teaching Practitioner initiative, which involves direct engagement of public sector professionals in the learning process. The activity was conducted in three stages: preparation, implementation, and evaluation, using methods such as case studies, discussions, and simulations. Government professionals served as partners, with 74 students participating. Evaluation was carried out through pre-test and post-test surveys. Results showed improvement in soft skills, including teamwork (68%), learning motivation (65%), and problem-solving (61%), as well as enhanced conceptual application (63%) and material relevance (58%). Additionally, 70% of students rated the program as a promising educational innovation, and 75% acknowledged excellent collaboration between lecturers and practitioners. This program has proven effective and is suitable for replication as a collaborative learning model to strengthen the competitiveness of higher education graduates in the public sector.

Keywords: Teaching Practitioner, Collaborative Learning, Public HR Management, Soft Skills.

Article info:

Received 23 April 2025; Accepted 20 June 2025; Published 30 June 2025

## PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan tinggi saat ini menuntut pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan teoretis, tetapi juga menekankan pada keterhubungan dengan praktik profesional (Faruq & Bakar, 2025; Kamaruddin dkk., 2024; Nawawi & Aliyyah, 2024). Di lingkungan program studi Administrasi Publik, terutama dalam mata kuliah Manajemen SDM Sektor Publik, mahasiswa dituntut untuk memahami dinamika birokrasi, sistem kepegawaian, hingga reformasi kelembagaan. Namun, tantangan besar yang dihadapi adalah masih lemahnya keterhubungan antara teori yang dipelajari dan praktik manajemen SDM di institusi public (Atbar & Sos, 2025; Putranto dkk., 2022).

Berdasarkan survei internal Jurusan Administrasi Publik Universitas Lampung pada awal 2023, sekitar 85% mahasiswa belum pernah memperoleh pengalaman belajar langsung dari praktisi atau pelaku profesional di bidang manajemen SDM sektor publik. Pembelajaran yang mereka alami masih didominasi oleh ceramah dan telaah literatur, sehingga tidak cukup kontekstual. Hal ini mengakibatkan kesenjangan pemahaman terhadap isu aktual seperti sistem merit, manajemen kinerja, reformasi birokrasi, dan transformasi digital dalam pengelolaan ASN.

Dampak dari kesenjangan ini tidak hanya dirasakan dari sisi kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Mahasiswa menjadi pasif dan kurang percaya diri dalam menanggapi tantangan yang berkaitan dengan profesi mereka di masa depan. Mereka juga mengalami keterbatasan dalam mengembangkan soft skills seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi profesional, dan pemecahan masalah, padahal aspek-aspek ini merupakan bagian penting dari capaian pembelajaran lulusan (Iswahyudi dkk., 2023; Noferdiman dkk., 2022).

Selain itu, belum adanya platform sistematis yang menjembatani akademisi dan praktisi menyebabkan lemahnya jejaring antara kampus dan instansi pemerintahan. Padahal, sinergi keduanya sangat dibutuhkan untuk memperkaya kurikulum, menyelaraskan kebutuhan dunia kerja, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa (Farhana, 2023; Mulyasa, 2023). Dalam konteks ini, kegiatan Praktisi Mengajar menjadi pendekatan inovatif yang tidak hanya dapat memperkuat proses pembelajaran, tetapi juga menjadi bentuk pengabdian kepada masyarakat, melalui kontribusi praktisi dalam lingkungan akademik (Hazin & Rahmawati, 2023; Nurhaida dkk., 2023).

Program Praktisi Mengajar melibatkan langsung pelaku profesional dari institusi pemerintahan dalam proses pembelajaran di kelas. Praktisi dapat berbagi pengalaman, strategi, dan wawasan berdasarkan situasi nyata yang mereka hadapi di lapangan. Mahasiswa tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih aplikatif, tetapi juga dilibatkan dalam diskusi, studi kasus, dan simulasi permasalahan birokrasi secara langsung (Pardede dkk., 2023; Rahman dkk., 2023; Widjanarko dkk., 2023). Hal ini akan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, memperkuat motivasi belajar, serta mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam proses analisis dan pengambilan keputusan.

Kegiatan ini juga selaras dengan semangat Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), yang mendorong perguruan tinggi untuk membangun ekosistem kolaboratif antara dunia akademik dan dunia kerja. Dalam kebijakan MBKM, keterlibatan praktisi dalam pembelajaran menjadi salah satu strategi untuk menciptakan lulusan yang adaptif, kompeten, dan siap menghadapi kompleksitas dunia kerja (Baharuddin, 2021; Kuncoro dkk., 2022). Oleh karena itu, kegiatan Praktisi Mengajar memiliki nilai strategis sebagai bentuk integrasi tridharma perguruan tinggi, khususnya dalam pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan tinggi secara sistemik.

Secara khusus, implementasi kegiatan Praktisi Mengajar pada mata kuliah Manajemen SDM Sektor Publik di Jurusan Administrasi Publik Universitas Lampung diharapkan mampu menjawab tantangan internal kurikulum sekaligus eksternal kebutuhan dunia kerja birokrasi. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman aplikatif terhadap teori, mengasah soft skills yang dibutuhkan di sektor publik, serta memperluas wawasan terhadap dinamika pengambilan.

## METODE

### 1. Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian masyarakat berbasis kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan mitra praktisi dari instansi pemerintahan, yang dikemas dalam model Praktisi Mengajar. Kegiatan dosen antara lain sosialisasi dan pelatihan konsep dasar mata kuliah Manajemen SDM Sektor Publik, koordinasi dan fasilitasi narasumber praktisi, penyusunan perangkat pembelajaran berbasis studi kasus. Sementara kegiatan Mahasiswa adalah pelaksanaan *Project Based Learning* dalam bentuk praktikum, diskusi tematik, refleksi individu, dan penugasan kelompok yang terintegrasi dalam proses perkuliahan.

### 2. Deskripsi Singkat Profil Mitra

Mitra utama berasal dari instansi pemerintahan, seperti Badan Kepegawaian Daerah Pemerintah Provinsi Papua, dan Bagian Kepegawaian Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia yang memiliki fokus pada manajemen SDM sektor publik. Mitra ini berperan sebagai narasumber kuliah praktisi, penyedia studi kasus, dan fasilitator simulasi praktik. Kegiatan dilaksanakan di Prodi Administrasi Negara Universitas Lampung dengan estimasi keterlibatan langsung  $\pm$  70 mahasiswa semester 5-7 dari Prodi Administrasi Negara FISIP Unila.

### 3. Langkah-Langkah Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Praktisi Mengajar diawali dengan tahap pra-kegiatan yang melibatkan berbagai persiapan strategis untuk memastikan integrasi antara teori akademik dan praktik profesional. Pada tahap ini, tim dosen menyusun rencana pembelajaran yang menggabungkan materi konseptual dari mata kuliah Manajemen SDM Sektor Publik dengan studi kasus dan pengalaman lapangan yang relevan. Rencana ini dirancang agar pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga kontekstual dan aplikatif sesuai dengan dinamika birokrasi publik. Selanjutnya, dilakukan koordinasi intensif dengan mitra instansi pemerintah untuk menentukan narasumber yang kompeten, menyusun jadwal kegiatan, serta menyepakati metode penyampaian materi yang akan digunakan, baik secara daring maupun luring. Tahap ini juga mencakup pengembangan perangkat pembelajaran seperti modul digital, template penugasan mahasiswa, serta rubrik evaluasi yang akan digunakan sebagai instrumen pemantauan capaian belajar.

Memasuki kegiatan inti yang bertajuk "Praktisi Mengajar Kelas Manajemen SDM Publik", mahasiswa terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang dirancang interaktif dan berorientasi pada praktik. Kegiatan utama dimulai dengan sesi kuliah tamu oleh praktisi yang disampaikan secara sinkron, baik dalam bentuk tatap muka langsung maupun melalui media daring. Pada sesi ini, praktisi membagikan wawasan dan pengalaman mereka dalam pengelolaan SDM di sektor publik, termasuk tantangan, strategi, dan inovasi yang mereka terapkan di lapangan. Setelah itu, mahasiswa mengikuti sesi simulasi dan diskusi kasus yang difasilitasi oleh dosen dan praktisi. Dalam kegiatan ini, mahasiswa dibagi dalam kelompok dan diberikan skenario permasalahan aktual yang biasa dihadapi dalam birokrasi. Mereka diminta untuk menganalisis permasalahan tersebut secara kritis, kemudian menyusun strategi penyelesaian yang realistis dan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen SDM sektor publik.

Sebagai bagian dari penguatan pembelajaran, mahasiswa juga diberikan penugasan individu dan kelompok, yang meliputi penulisan resume materi, refleksi pembelajaran pribadi, serta presentasi hasil analisis kasus yang telah mereka diskusikan sebelumnya. Penugasan ini tidak hanya mengukur pemahaman mahasiswa terhadap materi, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, serta penyampaian ide secara sistematis dan profesional. Berikut adalah tabel bentuk kegiatan inti yang direncanakan:

**Tabel 1. Distribusi Materi dan Pemateri Kegiatan**

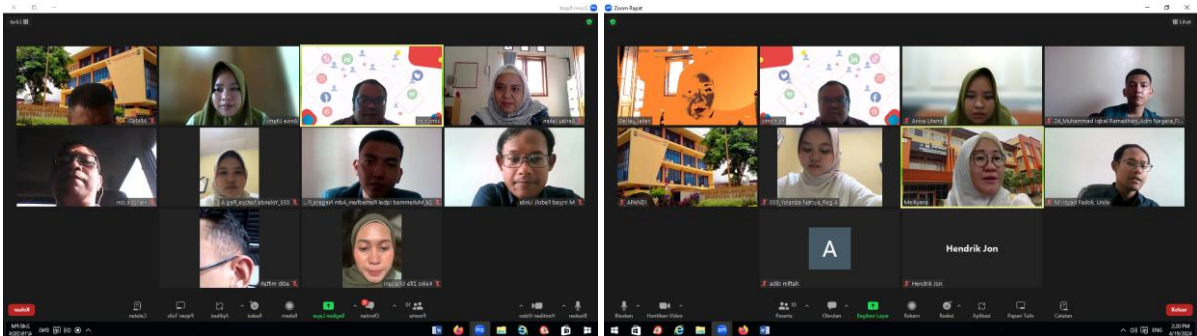
Waktu	Materi	Pemateri/Mitra
Minggu 1	Sosialisasi dan Pengantar	Dosen Mata Kuliah Manajemen SDM Sektor Publik
Minggu 1	Reformasi Birokrasi & Sistem Merit	Praktisi dari BKD Provinsi Papua
Minggu 2	Praktik Pengelolaan Kinerja ASN	Praktisi dari Kepegawaian Kemenkumham
Minggu 3	Inovasi Manajemen SDM di Sektor Publik	Praktisi dari BKD Provinsi Papua
Minggu 4	Simulasi dan Refleksi Kasus Lapangan	Praktisi dari Kepegawaian Kemenkumham

### (c) Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan melalui observasi langsung saat kegiatan berlangsung serta pengisian angket umpan balik menggunakan Google Form. Evaluasi dilakukan dalam dua tahap: (a). Selama kegiatan berlangsung: Observasi partisipasi, interaksi mahasiswa, dan efektivitas penyampaian materi oleh praktisi, dan (b). Pasca kegiatan: Pengukuran kepuasan, pemahaman materi, serta peningkatan soft skills mahasiswa melalui survei kuantitatif dan refleksi tugas. Metode pelaksanaan ini menekankan integrasi aktif antara teori dan praktik melalui kolaborasi multipihak dan strategi pembelajaran yang partisipatif. Pelibatan mitra profesional tidak hanya memperkuat kualitas pembelajaran, tetapi juga menjadi bagian dari pengabdian dosen dan institusi kepada masyarakat, khususnya dalam peningkatan kompetensi generasi muda untuk siap menghadapi tantangan dunia birokrasi sektor publik.

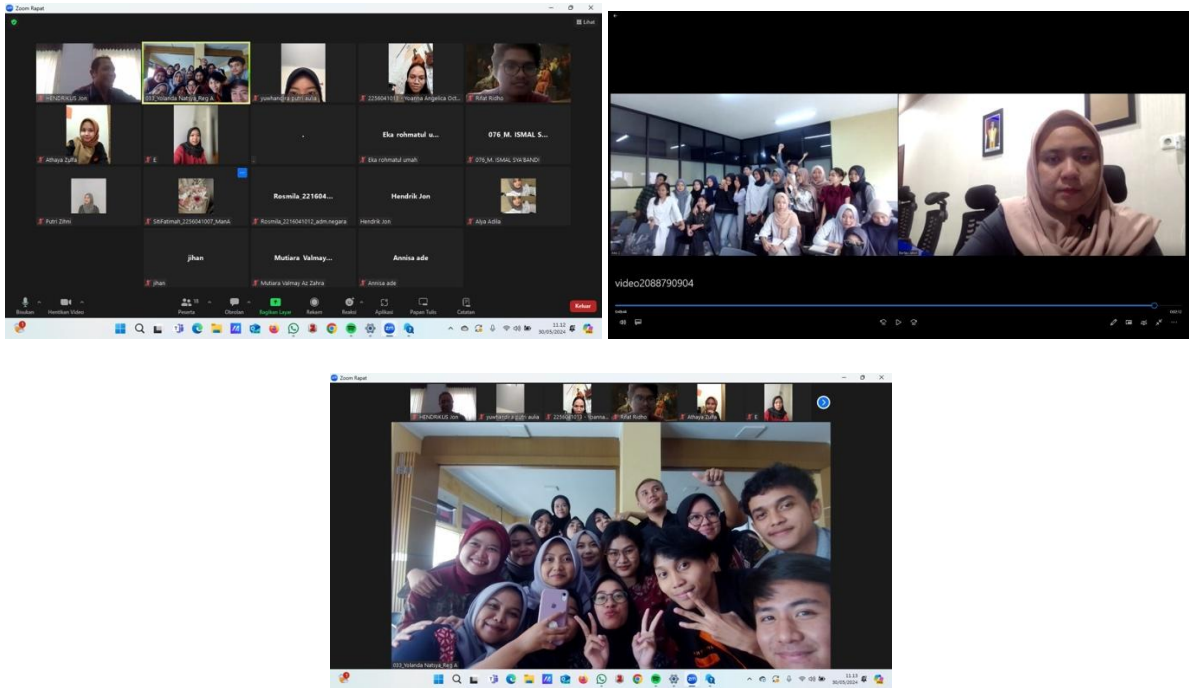
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Praktisi Mengajar pada mata kuliah ini dilaksanakan dengan melibatkan dua orang praktisi terpilih dari dunia kerja yang relevan dengan bidang Ilmu Administrasi Negara. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini didampingi oleh empat orang dosen pengampu mata kuliah yang secara aktif berkoordinasi sejak awal perkuliahan untuk memastikan integrasi antara materi akademik dan pengalaman praktis yang disampaikan oleh para praktisi.



**Gambar 1. Koordinasi Antara Ketua Program Studi, Dosen Pengampu dan Praktisi**

Koordinasi awal dilakukan guna menyusun rencana pembelajaran yang selaras dengan capaian pembelajaran mata kuliah. Pada sesi pertama, kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara, FISIP Universitas Lampung, yang kemudian dilanjutkan dengan pengantar dari salah satu dosen pengampu. Setelah itu, penyampaian materi diserahkan kepada dosen praktisi. Secara keseluruhan, terdapat enam pertemuan yang dihadiri oleh para praktisi. Dalam setiap sesi, praktisi membawakan materi berdasarkan perspektif dunia kerja, memberikan wawasan praktis yang memperkaya pemahaman mahasiswa terhadap teori-teori yang telah dipelajari di kelas. Kegiatan ini juga menjadi wadah interaktif antara mahasiswa dan praktisi untuk mendiskusikan dinamika dan tantangan yang dihadapi di lapangan. Berikut beberapa dokumentasi kegiatan praktisi mengajar ini:



**Gambar 2. Aktivitas Pembelajaran Oleh Para Praktisi**

Berdasarkan evaluasi dari 74 responden mahasiswa (data terisi), program ini dinilai efektif dalam meningkatkan relevansi pembelajaran, penerapan konsep teoritis, pengembangan soft skills, serta kolaborasi antar pemangku kepentingan. Berikut adalah analisis mendalam berdasarkan data yang dikumpulkan:

**Tabel 2. Perbandingan Pre-Test dan Post-Test Program Praktisi Mengajar**

Aspek Evaluasi	Indikator	Pre-Test	Post-Test
Relevansi Materi	Pemahaman materi kontekstual	Rendah (belum terkoneksi dengan realita kerja)	58% Sangat relevan, 42% Cukup relevan
Penerapan Konsep	Kemampuan mengaplikasikan teori	Terbatas (teori belum terasa aplikatif)	63% Sangat membantu, 32% Cukup membantu
Soft Skills	Kerja Sama	Belum optimal (terbatas pada diskusi kelas)	68% Sangat terbantu, 28% Cukup terbantu
	Motivasi Belajar	Fluktuatif, bergantung tugas/ujian	65% Sangat terbantu, 30% Cukup terbantu
	Problem Solving	Minim pengalaman menyelesaikan kasus nyata	61% Sangat terbantu, 35% Cukup terbantu
Potensi Inovasi	Kreativitas kebijakan dan wawasan kerja	Terbatas pada teori kampus	70% nilai sangat potensial, 30% cukup
Kolaborasi	Interaksi antar pemangku kepentingan	Umumnya hanya dengan dosen dan teman	75% nilai sangat baik keterlibatan praktisi, 68% dukungan dosen

Evaluasi efektivitas program Praktisi Mengajar dapat dianalisis melalui pendekatan pre-test dan post-test, yaitu membandingkan kondisi atau persepsi mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti rangkaian kegiatan ini. Meskipun tidak dilakukan pengukuran formal berupa tes awal dan akhir, persepsi responden dan capaian selama kegiatan dapat merepresentasikan perubahan yang terjadi pada berbagai aspek pembelajaran. Secara umum, hasil ini memperlihatkan bahwa program Praktisi Mengajar memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pemahaman teoritis, keterampilan praktis, serta penguatan kolaborasi multipihak di lingkungan akademik.

### 1. Relevansi Materi: Dari Teori ke Konteks Nyata

Sebelum mengikuti program ini, sebagian besar mahasiswa cenderung mempelajari teori administrasi publik dan kebijakan dalam kerangka yang abstrak dan kurang terhubung dengan realitas dunia kerja. Pendekatan pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah membuat mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami relevansi materi perkuliahan terhadap tantangan nyata yang dihadapi di sektor publik maupun swasta. Namun, setelah mengikuti program Praktisi Mengajar, sebanyak 58% mahasiswa menilai materi yang disampaikan sebagai "sangat relevan" dengan konteks kehidupan nyata, dan sisanya 42% menyatakan "cukup relevan". Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode penyampaian oleh praktisi yang membawa kasus-kasus aktual dan pengalaman langsung mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Misalnya, materi yang disampaikan oleh Ibu Berlau Jaken diapresiasi tinggi oleh mahasiswa karena dinilai kontekstual dan aplikatif. Hal ini mengindikasikan keberhasilan program dalam membangun jembatan antara ruang kelas dan dunia nyata.

### 2. Penerapan Konsep: Teori Menjadi Praktik

Salah satu tujuan utama dari program ini adalah membantu mahasiswa menginternalisasi konsep akademis dan mengaplikasikannya ke dalam praktik. Sebelum kegiatan, banyak mahasiswa merasa bahwa teori yang dipelajari sulit diterjemahkan ke dalam konteks pekerjaan atau kehidupan sehari-hari. Hanya sedikit peluang yang tersedia untuk menguji validitas teori melalui simulasi atau studi kasus yang konkret. Setelah mengikuti enam sesi bersama praktisi, sebanyak 63% mahasiswa menyatakan bahwa program ini "sangat membantu" mereka dalam memahami penerapan konsep ke dalam kehidupan nyata. Contoh konkret terlihat dari pengalaman Rizky Ainurrofiq yang merasa terbantu oleh materi yang disampaikan oleh Jon Hendrikus. Pembelajaran berbasis pengalaman ini memberikan dampak nyata terhadap pemahaman mahasiswa mengenai fungsi administrasi dan tata kelola pemerintahan lebih luas.

### 3. Pengembangan Soft Skills: Pilar Kompetensi Profesional

Sebelum program, kemampuan soft skills mahasiswa, seperti kerja sama, problem solving, dan motivasi belajar, masih berkembang secara alami dalam kegiatan akademik, tanpa intervensi pembelajaran yang terstruktur. Mayoritas mahasiswa mengandalkan tugas individual dan jarang mendapat kesempatan untuk mengasah kemampuan seperti kepemimpinan atau komunikasi lintas sektor. Setelah mengikuti program, terjadi peningkatan yang signifikan. Sebanyak 68% mahasiswa mengakui bahwa program ini sangat membantu dalam meningkatkan kerja sama, 65% menyatakan peningkatan motivasi belajar, dan 61% merasa lebih percaya diri dalam menyelesaikan persoalan nyata. Dira Safira, misalnya, menyatakan bahwa tugas kelompok dan diskusi bersama praktisi membuka ruang bagi pengembangan kemampuan komunikasi dan kepemimpinan. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan daya saing profesional mahasiswa.

### 4. Potensi Inovatif: Kebijakan Pendidikan yang Kontekstual dan Adaptif

Jika sebelumnya pendekatan pendidikan cenderung bersifat seragam dan kurang adaptif terhadap perkembangan dunia kerja, maka kehadiran praktisi memberikan dinamika baru yang lebih segar. Program ini dinilai sebagai kebijakan inovatif oleh 70% mahasiswa, dan 52% menyatakan sangat potensial untuk diadopsi secara lebih luas di lingkungan akademik lainnya. Mahasiswa merasa wawasan mereka tentang dunia kerja menjadi lebih terbuka dan mampu memahami keragaman tantangan yang dihadapi di lapangan. Komentar seperti "program ini memperkaya wawasan tentang dunia kerja" mencerminkan harapan mahasiswa agar pendekatan ini dapat dijadikan bagian dari kebijakan pendidikan yang lebih inklusif, praktis, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

### 5. Kolaborasi Multipihak: Sinergi Akademik dan Profesional

Sebelum program, interaksi mahasiswa biasanya terbatas pada dosen dan teman sekelas. Program Praktisi Mengajar menciptakan ruang kolaboratif yang melibatkan tiga elemen utama:

mahasiswa, dosen, dan praktisi profesional. Sebanyak 75% mahasiswa menyatakan keterlibatan praktisi sangat membantu, dan 68% mengapresiasi peran aktif dosen dalam mendampingi proses ini. Hal ini memperkuat bahwa pembelajaran bukan hanya tentang konten, tetapi juga tentang hubungan yang dibangun selama proses berlangsung. Interaksi ini tidak hanya memperkaya wawasan, tetapi juga memberikan inspirasi dan motivasi kepada mahasiswa untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Mahasiswa seperti Sukma Maulana menyoroti bahwa interaksi dengan praktisi memberikan perspektif baru mengenai manajemen publik dan dunia kerja secara umum.

Dari hasil perbandingan pre-test dan post-test ini, dapat disimpulkan bahwa program Praktisi Mengajar secara signifikan memberikan kontribusi dalam memperbaiki kualitas pembelajaran mahasiswa, baik dari aspek akademik maupun non-akademik. Program ini tidak hanya memperluas pemahaman mahasiswa terhadap materi, tetapi juga menumbuhkan keterampilan hidup, membuka ruang inovasi pendidikan, serta memperkuat jaringan kolaboratif antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Implementasi program ini dapat menjadi contoh pembelajaran berbasis praktik yang relevan dan berkelanjutan dalam sistem pendidikan tinggi di Indonesia.

## SIMPULAN

Program Praktisi Mengajar telah berhasil menciptakan ruang pembelajaran yang relevan, aplikatif, dan kolaboratif. Tingkat kepuasan mahasiswa yang tinggi pada aspek relevansi materi, penerapan konsep, dan pengembangan soft skills menunjukkan bahwa program ini layak dipertahankan dan dikembangkan. Berdasarkan masukan mahasiswa, beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan adalah: (a). Pertemuan Offline: 45% mahasiswa mengusulkan pembelajaran tatap muka untuk menghindari kendala teknis seperti jaringan. (b). Penggunaan Teknologi Interaktif: Integrasi video, animasi, dan platform digital untuk meningkatkan keterlibatan (contoh: saran dari Rizky Ainurrofiq), (c). Pelatihan Praktisi: Peningkatan kompetensi pedagogis praktisi dalam mengelola kelas dan menyusun materi, dan (d). Infrastruktur Pendukung: Penyediaan fasilitas seperti WiFi stabil dan ruang hybrid untuk pembelajaran optimal. Dengan perbaikan pada metode pengajaran dan infrastruktur, program ini berpotensi menjadi model pendidikan tinggi yang transformatif, tidak hanya di tingkat institusi tetapi juga nasional. Program Praktisi Mengajar terbukti memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam menghubungkan konsep akademik dengan realitas profesional. Ke depan, kegiatan ini dapat terus dikembangkan sebagai model pembelajaran adaptif yang mendukung Merdeka Belajar – Kampus Merdeka.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada praktisi dari Pemerintah Provinsi Papua dan Kementerian Hukum dan HAM atas partisipasinya sebagai narasumber dalam Program Praktisi Mengajar mata kuliah Manajemen SDM Sektor Publik. Terima kasih juga kami sampaikan kepada dosen pengampu atas dukungan dan kolaborasinya, serta kepada mahasiswa peserta yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan. Semoga kolaborasi ini terus berlanjut untuk mendukung pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan sektor publik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atbar, S., & Sos, S. (2025). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori, Konsep, dan Aplikasi dalam Sektor Publik*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (Fokus: Model MBKM program studi). *Jurnal studi guru dan pembelajaran*, 4(1), 195–205.
- Farhana, I. (2023). *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami konsep hingga penulisan praktik baik pembelajaran di kelas*. Penerbit Lindan Bestari.
- Faruq, U., & Bakar, M. Y. A. (2025). Pendidikan Sebagai Alat Transformasi Sosial Perspektif Filsafat Ilmu. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 4(1), 56–74.

- Hazin, M., & Rahmawati, N. W. D. (2023). Implementation of policy “praktisi mengajar” in higher education. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 5(1), 1–13.
- Iswahyudi, M. S., Irianto, I., Salong, A., Nurhasanah, N., Leuwol, F. S., Januaripin, M., & Harefa, E. (2023). *Kebijakan dan inovasi pendidikan: Arah pendidikan di masa depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kamaruddin, I., Rambe, S., Hayati, A. A., Al Haddar, G., Sapulette, V., & Sitopu, J. W. (2024). Transformasi Pendidikan Tinggi Melalui Kurikulum Merdeka: Peluang dan Tantangan. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 2174–2181.
- Kuncoro, J., Handayani, A., & Suprihatin, T. (2022). Peningkatan soft skill melalui kegiatan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). *Proyeksi*, 17(1), 112–126.
- Mulyasa, H. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka*. Bumi Aksara.
- Nawawi, M., & Aliyyah, R. R. (2024). Transformasi Pendidikan Tinggi Menuju kualitas dan Profesionalisme. *Karimah Tauhid*, 3(2), 2374–2390.
- Noferdiman, N., Firmansyah, F., Fachroerrozi, H., YUSMA, D., & Indra, S. (2022). Analisis Faktor Penentu Tingkat Kepuasan Pemberi Kerja Alumni Universitas Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 1344–1349.
- Nurhaida, I., Windah, A., & Yudha, A. N. (2023). Transformasi Paradigma Pembelajaran: Kolaborasi dan Partisipasi Aktif Melalui Sosialisasi Program Praktisi Mengajar. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(5), 1315–1325.
- Pardede, S. D., Manullang, D. T., Sinaga, Y. R. M., & Simarmata, R. O. (2023). Pengaruh Kegiatan Kolaborasi Dosen Praktisi Terhadap Self Efficacy Mahasiswa TA 2022/2023 (Study Kasus Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Hkbp Nommensen). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 5(2), 4228–4237.
- Putranto, R. A., Dawud, J., Pradesa, H. A., Harijanto, D., & Dharmanegara, I. B. A. (2022). Manajemen Talenta Pada Sektor Publik: Sebuah Studi Literatur Serta Arah Model Kajian Untuk Masa Depan. *Jurnal Manajemen Dan Profesional*, 3(2), 176–211.
- Rahman, A., Zebua, W. D. A., Satispi, E., Hidayah, T. N., & Aini, Z. (2023). Evaluasi Kebijakan Kampus Merdeka Program Praktisi Pengajar. *Jurnal Kebijakan Publik*, 14(4), 515–523.
- Widjanarko, W., Sumarmono, J., & Rahayu, A. Y. (2023). *Pengelolaan Program Praktisi Mengajar Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Di Universitas*. 1(1), 84–88.